



Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kualitas Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Gerry Hamdani Putra¹, Muhammad Rivandi², Dewi Zulvia³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman No.61, Lolong Belanti, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173

Korespondensi Penulis : gerry.hamdaniputra@akbpstie.ac.id

Abstract

The aim of this research is to provide empirical evidence regarding the impact of implementing government accounting standards and internal control systems on the accountability of local government agencies. The population in this study was taken from the Regional Civil Service Agency (BKD) of Padang. The sampling technique that researchers used was Purposive Sampling with a sample size of 40 respondents and the testing tool used was multiple linear regression analysis. The results of this research prove that there is an impact of implementing government accounting standards, the quality of financial reports and internal control systems on the accountability of the performance of local government agencies. Keyword: implementing government accounting standards, quality of financial reports, internal control systems, accountability of local government agencies

Key words: *implementation of government accounting standards, internal control system, accountability performance of local government agencies.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris mengenai dampak penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Populasi pada penelitian ini diambil dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah Purposive Sampling dengan total sampel sebanyak 40 responden dan alat pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya dampak penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

Kata kunci: penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah

PENDAHULUAN

Dalam pesatnya kemajuan yang terjadi dalam ilmu akuntansi serta teknologi terhadap system akuntansi memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap berbagai hal dalam dunia ekonomi dan bisnis (Putri & Putra, 2023) tidak terkecuali dengan pemerintah. Hasil kerja instansi pemerintah yang telah dicapai, dalam rangka implementasi urusan pemerintahan sesuai bidang pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya, dapat diketahui melalui informasi tentang akuntabilitas kinerja masing-masing instansi pemerintah tersebut. diberlakukannya undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut, yang menitikberatkan pada

pola transparansi dan akuntabilitas jelas terlihat bahwa pemerintah menginginkan adanya pola penyusunan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah tidak hanya berusaha akan melibatkan semua komponen masyarakat tetapi hasil akhir dari semua itu bertujuan untuk kepentingan masyarakat. diharapkan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna atas penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pemberian pelayanan kepada masyarakat dan melakukan pembangunan di daerahnya. Dalam rangka pertanggungjawaban publik, pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan optimalisasi belanja yang dilakukan secara ekonomis, efisien dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan daerah dalam merealisasikan roda pemerintahan mewujudkan gambaran dari kinerja pemerintah daerah. Bisa dikatakan bahwa bagian penting yang diperlukan pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan adalah kemampuan pemerintahan dalam menggali kekayaan asli daerah (Febrianty & Putra, 2023)

Rendahnya akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah di Indonesia selama ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah maraknya praktek fraud yang terjadi diberbagai instansi Pemerintah. Penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengawasan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja penyelenggaraan kepentingan pemerintahan dapat optimal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan instansi pemerintah. SAP merupakan perkembangan sistem ERP pada saat ini yang mana sudah disesuaikan menurut kebutuhan dunia bisnis. SAP yang dikenal saat ini adalah sistem R/3-nya yang sudah teruji oleh perusahaan-perusahaan dunia dalam menjalankan bisnisnya, yang lebih dikenal dengan R/3. (Ananda et al., 2017). Hal ini akan berkaitan dengan sistem pengendalian internal suatu instansi dimana sistem pengendalian internal diartikan sebagai suatu sistem yang merupakan kebijakan, praktik, prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional instansi pemerintah sistem pengendalian internal pada setiap instansi pemerintah tentunya berbeda-beda tergantung kebijakan atasan pada instansi tersebut. (Ananda et al., 2022).

Laporan keuangan bidang publik memainkan peran krusial dalam mendorong

akuntabilitas bidang publik. Peningkatan fokus pada akuntabilitas publik memiliki konsekuensi terhadap pengelolaan sektor publik, terutama dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, termasuk laporan keuangan. (Langelo et al, 2015). Akuntansi publik memiliki peran sentral dalam menyusun laporan keuangan sebagai bagian dari amanah akuntabilitas publik. Untuk menjamin akuntabilitas yang kuat, laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi standar kualitas yang tinggi. Kualitas laporan keuangan telah ditetapkan sebagai standar normatif yang wajib dicapai dalam penyampaian informasi akuntansi guna mencapai tujuannya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Karena laporan keuangan memainkan peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka penting bagi laporan keuangan pemerintah untuk disajikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan serta dapat mendukung sistem pengendalian internal di pemerintahan.

Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu sistem pengendalian yang harus di terapkan dalam lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada penyusunan laporan keuangan, serta peningkatan kualitas dalam laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik (Fitrawati et al. 2017).

Fenomena yang masih sering terjadi di pemerintah yaitu terjadinya keterlambatan atau tidak disiplinnya kepala organisasi perangkat daerah dalam menyampaikan laporan kegiatan sehingga proses untuk pembaharuan program kegiatan menjadi terhambat yang akan berpengaruh terhadap rendahnya akuntabilitas kinerja (Nadila et al., 2021). Kualitas laporan keuangan dapat tingkatkan kualitasnya yang dalam laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan merasa lebih percaya untuk menetapkan opsi yang ingin diambil, tergantung pada informasi yang sudah disiapkan, ditegaskan, serta ditinjau secara lugas, bertanggung jawab (Putri dan Putra, 2023).

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dari (Noviyana & Pratolo, 2018) meneliti pada tahun 2015-2019 sedangkan penelitian ini akan meneliti pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020,2021,2022. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Nugraeni & Budiantara (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Penerapan SAP berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja. Jannaini (2012) menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Maka hipotesis yang diajukan adalah Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja karena Standar akuntansi memberikan fleksibilitas seseorang berkaitan dengan keuangan dalam pengelolaan keuangan dan harus di handle dengan baik (Asmara & Putra, 2023)

H2: Dampak Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya seperti studi yang dilakukan oleh (Ridzal, 2020) ditemukan apabila Kualitas laporan finansial memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah, menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua faktor tersebut.

H3: Dampak Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang merupakan kebijakan, praktik, prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memastikan akurasi dan keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional instansi pemerintah sistem pengendalian internal pada setiap instansi pemerintah tentunya berbeda-beda tergantung kebijakan atasan pada instansi tersebut. (Ananda et al., 2022)

Melihat fenomena, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan menjelaskan bahwa pengendalian internal bagi setiap pemerintah daerah harus ditetapkan sesuai dengan tugas pokok masing-masing, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. (Mattoasi et al., 2021). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dari fenomena yang telah terjadi maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu : “Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah kuantitatif, Lokasi penelitian ini adalah di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Padang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu jawaban responden atas pernyataan- pernyataan dalam kuisisioner penelitian, hasil data identitas responden, hasil tabulasi kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Padang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya ketentuan-ketentuan tertentu (Sugiyono, 2009). Alasan memakai purposive sampling karena adanya ketentuan tertentu dalam memilih subjek yang akan di jadikan sampel penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang disebarakan berupa serangkaian pernyataan tertulis mengenai dampak penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuisisioner yang disebar adalah sebanyak 40 kuisisioner, yang dikembalikan sebanyak 40 kuisisioner, pengisiannya lengkap dan memenuhi syarat.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Pemerintah

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel 5%	Keterangan
X1.1	0.08375514	0.3044	Valid
X1.2	0.869376	0.3044	Valid
X1.3	0.722558	0.3044	Valid
X1.4	0.7866529	0.3044	Valid
X1.5	0.8020845	0.3044	Valid
X1.6	0.8736524	0.3044	Valid
X1.7	0.8111718	0.3044	Valid
X1.8	0.7296701	0.3044	Valid

X1.9	0.7953265	0.3044	Valid
X1.10	0.7397711	0.3044	Valid
X1.11	0.8375331	0.3044	Valid
X1.12	0.792834	0.3044	Valid
X1.13	0.7995972	0.3044	Valid
X1.14	0.8460688	0.3044	Valid
X1.15	0.7977355	0.3044	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer Telah Dioleh

Dapat pada table diatas, hasil uji valitas pada variable SAP Nilai r-tabel untuk signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0.5 yaitu 0.344. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pertanyaan nilai-
Hitung > r-Tabel, sehingga dari 15 pertanyaan sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel 5%	Keterangan
X2.1	0.875028	0.312	Valid
X2.2	0.74685	0.312	Valid
X2.3	0.741071	0.312	Valid
X2.4	0.824837	0.312	Valid
X2.5	0.767747	0.312	Valid
X2.6	0.826732	0.312	Valid
X2.7	0.838917	0.312	Valid
X2.8	0.876938	0.312	Valid
X2.9	0.844732	0.312	Valid
X2.10	0.744156	0.312	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer Telah Dioleh

Berdasarkan tes validitas pada variabel kualitas laporan finansial, diperoleh kesimpulan bahwa nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel (0,312), yang menginformasikan bahwa semua

pertanyaan telah memadai kriteria validitas yang telah ditetapkan.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas sistem Pengendalian Internal

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel 5%	Keterangan
X3.1	0.7847079	0.3044	Valid
X3.2	0.6893153	0.3044	Valid
X3.3	0.8031055	0.3044	Valid
X3.4	0.8235095	0.3044	Valid
X3.5	0.8335446	0.3044	Valid
X3.6	0.7871521	0.3044	Valid
X3.7	0.7784933	0.3044	Valid
X3.8	0.7248786	0.3044	Valid
X3.9	0.7701642	0.3044	Valid
X3.10	0.8005908	0.3044	Valid

Sumber : Output spss 26, data primer Telah Diolah

Dapat dilihat pada table diatas, hasil uji validitas SPI Nilai r-Tsabel untuk signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0.3044. Tabel diatas menunjukkan bahwa semua pertanyaan nilai r-Hitung >r-Tabel, sehingga dari 10 pertanyaan sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja

Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel 5%	Keterangan
Y.1	0.6864788	0.3044	Valid
Y.2	0.6296749	0.3044	Valid
Y.3	0.6051819	0.3044	Valid
Y.4	0.5813838	0.3044	Valid
Y.5	0.6433784	0.3044	Valid
Y.6	0.6565243	0.3044	Valid
Y.7	0.7436184	0.3044	Valid

Y.8	0.6657469	0.3044	Valid
Y.9	0.5175493	0.3044	Valid
Y.10	0.5051301	0.3044	Valid

Sumber : Output SPSS 26 Data Primer Telah Diolah

Dapat Dilihat pada tabel diatas, hasil uji validitas pada variable Akuntabilitas Kinerja Nilai r-Tabel untuk signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0,3044. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pertanyaan sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan.

Tabel 5
Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.980	.980	35

Sumber Output spss 26, Data Primer telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai cronbach's Alpha yaitu 0,980 dengan N of yaitu 35, maka menurut (Ghozali, 2009) mengatakan bahwa nilai tersebut besar dari 0,6 berarti penelitian ini dapat dinyatakan diterima, sehingga kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, ketika nilai cronbach's Alpha kecil dari 0,6 sehingga kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Regresi berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Consta	10.100	4.181		2.416	.021		
X1	.417	.125	.638	3.333	.002	.280	3.576
X2	.137	.154	.170	.886	.381	.280	3.576
X3	.337	.135	.189	.978	.378	.280	3.576

Dependent Variable: TOTAL.Y

Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel koefisien maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah $Y = 10.100 + 0,417 + 0,137$
Nilai koefisien konstanta adalah sebesar 10.100, besaran nilai konstanta ini mengandung arti bahwa jika variabel X1, X2 dan X2 adalah 0, maka nilai variabel Y adalah 10.100.
2. Koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 0,417, Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika variabel X1 meningkat sebesar 1 maka variabel Y juga akan bertambah sebesar 0,417.
3. Koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 0,137. Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika variabel X2 meningkat sebesar 1 maka variabel Y juga akan berubah sebesar 0,137.

4. Koefisien regresi variabel X3 adalah sebesar 0,337. Besaran nilai koefisien regresi ini mengandung arti bahwa jika variabel X3 meningkat sebesar 1 maka variabel Y juga akan berubah sebesar 0,337.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.2939856
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.090
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 dan nilai ini lebih besar dari 0,050 ($0,200 > 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.100	4.181		2.416	.021		
TOTAL.X1	.417	.125	.638	3.333	.002	.280	3.576
TOTAL.X.2	.137	.154	.170	.886	.381	.280	3.576
TOTAL.X.3	.139	.135	.235	.987	.928	.280	3.576

Coefficients^a

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Hasil penelitian ini tolerance menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel X1, X2 dan variabel X3 adalah sebesar 0,280 dimana hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) variabel X1, X2 DAN X3 adalah sebesar 3,576 yang juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Tabel 8
Hasil Uji Hterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.100	4.181		2.416	.021
	TOTAL.X1	.417	.125	.638	3.333	.402
	TOTAL. X.2	.137	.154	.170	.886	.381
	TOTAL. X.3	.337	.135	.189	.978	.378

Dependent Variable: abresid

Berdasarkan uji Glejser dapat diketahui bahwa variabel independen X1, X2 dan X3 memilikinilai signifikan 0,402, 0,381 dan 0,378 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terbebas terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang diuji karena variabel independen signifikan secara statistic terhadap nilai Absolut (ABS) variabel dependen.

Uji T

Tabel 9
Hasil Uji T Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.100	4.181		2.416	.021		
	TOTAL.X1	.417	.125	.638	3.333	.002	.280	3.576
	TOTAL.X2	.137	.154	.170	.886	.381	.280	3.576
	TOTAL X.3	.337	.135	.189	.978	.378	.280	3.576

Dependent Variable: TOTAL.Y

Nilai t_{tabel} dengan data sebanyak 40 ($n - 40$) adalah sebesar. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki t_{hitung} sebesar 3.333 dan nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($3.333 > 1,684$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. variabel X2 memiliki t_{hitung} sebesar 0,886 dan nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($0,886 > 1,684$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

SIMPULAN

1. Standar Akuntansi Pemerintah (X1), Kualitas Laporan Keuangan (X2) dan Sistem Pengendalian Internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah daerah pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang, dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa SAP, Kualitas Laporan Keuangan dan SPI berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang.
2. Standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang, dengan perolehan nilai t signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang.

3. Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Padang, dengan perolehan nilai t signifikan sebesar 0,378 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa Sistem Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang.
4. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Padang, dengan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,381 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa SPI tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Parigi Moutong). *E Jurnal Katalogis*, 5(12), 177–184.
- Aleksashin, I. V. (1965). Opyt lecheniia naruzhnykh otitov preparatom ASD-F-3. *Zhurnal Ushnykh Nosovykh i Gorlovykh Boleznei*, 25(3), 73.
- Ananda, F., Putra, R. D., & Hendrastyo, V. S. (2017). Kesuksesan Implementasi System Application Product (Sap) Studi Di Pt. Semen Padang. *Jurnal Pundi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.4>
- Ananda, F., Winda, M., & Sukma Wijaya, R. (2022). Analisis Pengendalian Internal Atas Transaksi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 06(02), 245–254. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i2.423>
- Cholis, N., & Fadli, F. (2019). PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DI KOTA BENGKULU (Studi Pada
- Ghozali, imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Ed.4)*. Semarang Bdan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, I., & Siti Afrida. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v1i2.406>
- Imbaruddin, A. (2016). BIROKRASI akuntabilitas kinerja (Sebuah Refleksi). 101–102.
- Kahar, Muh Iqbal, A. A., & Fitrawati. (2017). PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA
- Kharisma P, I., Rahayu, S., & Yudi, Y. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan

Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2), 126–135. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i2.14278>

Lahur, S. I. L., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2022). PENGARUH KEJELASAN ANGGARAN, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN PENGAWASAN FUNGSIONAL TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH (Studi Kasus Pada SKPD di Kabupaten Barito Utara). *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i2.7128>

Mattoasi, M., Musue, D. P., & Rauf, Y. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 100–109. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.34>

Nadila, Z., Ahyaruddin, M., & Agustawan, A. (2021). Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional: Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(2), 214–223. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v2i2.2559>

Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2008). Akuntansi Pemerintahan.

Noviyana, R. A., & Pratolo, S. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening: Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Klaten. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 129–143. <https://doi.org/10.18196/rab.020227>

Nugraeni, & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 18–32.

OPD Kota Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 145–154. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.145-154>

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2009 Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.